

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang memiliki peran strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang diselenggarakan karena pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga proses pembentukan karakter, nilai, budaya, serta keterampilan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan generasi yang cerdas, berkarakter, dan mampu beradaptasi terhadap perubahan sosial, budaya, ekonomi, serta perkembangan teknologi yang semakin pesat.¹

Dalam pelaksanaan pendidikan, kurikulum menjadi komponen utama yang menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kurikulum tidak hanya dipahami sebagai seperangkat mata pelajaran, tetapi juga sebagai pedoman dalam menyusun pengalaman belajar peserta didik. Kurikulum menjadi instrumen yang menghubungkan tujuan pendidikan nasional dengan praktik pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, keberadaan kurikulum harus dirancang secara dinamis agar mampu menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.²

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017).

² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).

Kurikulum senantiasa mengalami perubahan dan pengembangan sejalan dengan tuntutan perkembangan masyarakat. Perubahan tersebut merupakan bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional agar menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan abad ke-21. Sejarah pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa kurikulum telah mengalami berbagai perubahan mulai dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini. Setiap perubahan kurikulum dilakukan sebagai bentuk evaluasi dan penyempurnaan terhadap sistem pendidikan sebelumnya.³

Saat ini pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari transformasi pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang lebih beragam dan fleksibel sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensinya. Kurikulum ini memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai minat, potensi, serta karakteristik masing-masing sehingga proses pembelajaran tidak lagi bersifat seragam.⁴

Kurikulum Merdeka mengusung konsep pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning). Dalam implementasinya, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi menjadi fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Konsep ini selaras dengan tujuan

³ Restu Rahayu dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No.4, 2022.

⁴ Ineu Sumarsih dkk., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu*, Vol.6 No.5, 2022.

pendidikan modern yang menekankan pentingnya pengembangan kompetensi sekaligus pembentukan karakter peserta didik.⁵

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak dapat dilepaskan dari aspek manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan proses pengelolaan kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen kurikulum yang baik memungkinkan seluruh unsur pendidikan dapat bekerja secara sistematis dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan di sekolah.⁶

Dalam konteks pendidikan madrasah, implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga harus memperhatikan karakteristik dan budaya lembaga pendidikan Islam. Madrasah memiliki nilai dan budaya khas yang membedakannya dengan sekolah umum. Budaya madrasah merupakan seperangkat nilai, kebiasaan, norma, tradisi, dan aktivitas yang berkembang dalam lingkungan madrasah serta menjadi identitas lembaga pendidikan tersebut. Budaya madrasah tidak hanya membentuk karakter peserta didik, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.⁷

Budaya madrasah dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, shalat berjamaah, kegiatan keagamaan, budaya disiplin, budaya salam, sikap sopan santun,

⁵ Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara," *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol.3 No.3, 2020.

⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018).

⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019). Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019).

pembiasaan literasi, serta penguatan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi budaya madrasah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka menjadi langkah strategis dalam membentuk karakter peserta didik sekaligus mendukung keberhasilan proses pembelajaran.⁸

Integrasi budaya madrasah dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran, melainkan sebagai upaya sistematis dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik. Budaya yang diterapkan secara konsisten dapat membentuk kebiasaan positif sehingga mampu memengaruhi perilaku dan semangat belajar peserta didik. Lingkungan sekolah yang memiliki budaya positif cenderung menghasilkan peserta didik yang lebih aktif, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki motivasi belajar tinggi.⁹

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi menjadi energi yang menggerakkan peserta didik agar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Tingginya motivasi belajar akan berdampak pada meningkatnya semangat, ketekunan, serta hasil belajar peserta didik.¹⁰

Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menimbulkan berbagai permasalahan dalam proses pendidikan, seperti menurunnya minat belajar, kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, rendahnya

⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2017).

⁹ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2018).

¹⁰ Neni Elvira Z., Neviyarni, Herman Nirwana, "Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2021.

keaktifan, serta menurunnya prestasi akademik. Oleh sebab itu, sekolah perlu menciptakan berbagai strategi yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pengelolaan kurikulum yang tepat.¹¹

Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah melalui pengintegrasian budaya madrasah ke dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Integrasi tersebut dapat menjadi sarana untuk membangun suasana pembelajaran yang lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman belajar akademik tetapi juga pengalaman sosial, religius, dan budaya yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Sebagai salah satu madrasah negeri yang menerapkan Kurikulum Merdeka, MTsN 3 Kota Kediri memiliki karakteristik tersendiri dalam pengelolaan pembelajaran. Madrasah ini dikenal memiliki budaya madrasah yang kuat melalui berbagai kegiatan pembiasaan religius, budaya disiplin, dan kegiatan pembentukan karakter peserta didik. Budaya tersebut menjadi identitas yang membedakan MTsN 3 Kota Kediri dengan lembaga pendidikan lain.

Penerapan budaya madrasah yang terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka di MTsN 3 Kota Kediri menarik untuk diteliti karena integrasi tersebut tidak hanya berfungsi dalam pembentukan karakter, tetapi juga berpotensi meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sehingga peserta didik lebih antusias mengikuti proses pembelajaran.

¹¹ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2021.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kreativitas dan kemandirian peserta didik. Namun penelitian tersebut lebih banyak menyoroti aspek pembelajaran dan implementasi kurikulum secara umum. Penelitian lain mengkaji budaya sekolah terhadap karakter peserta didik, tetapi belum menghubungkan secara spesifik bagaimana manajemen Kurikulum Merdeka melalui integrasi budaya madrasah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menitikberatkan pada hasil implementasi Kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian mengenai proses manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi melalui integrasi budaya madrasah masih relatif terbatas. Padahal, keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh proses manajerial yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap yang menunjukkan bahwa kajian mengenai manajemen Kurikulum Merdeka melalui integrasi budaya madrasah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik masih memerlukan penelitian lebih mendalam, khususnya pada lembaga pendidikan madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen Kurikulum Merdeka melalui integrasi budaya madrasah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTsN 3 Kota Kediri. Karena hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Kurikulum Merdeka melalui Integrasi Budaya Madrasah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTsN 3 Kota Kediri."

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka melalui integrasi budaya madrasah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTsN 3 Kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka melalui integrasi budaya madrasah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTsN 3 Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi Manajemen Kurikulum Merdeka melalui integrasi budaya madrasah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTsN 3 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka melalui integrasi budaya madrasah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTsN 3 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka melalui integrasi budaya madrasah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTsN 3 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui evaluasi Manajemen Kurikulum Merdeka melalui integrasi budaya madrasah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTsN 3 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan manajemen Kurikulum Merdeka melalui integrasi budaya madrasah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi ilmiah mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada lembaga pendidikan madrasah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi kepala madrasah dalam merumuskan kebijakan terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui integrasi budaya madrasah sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang selaras dengan budaya madrasah agar proses pembelajaran lebih efektif dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik memperoleh lingkungan belajar yang lebih nyaman, religius, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi serta semangat belajar.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami konsep yang digunakan dalam penelitian. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum Merdeka

Manajemen Kurikulum Merdeka merupakan proses pengelolaan kurikulum yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada fleksibilitas, pembelajaran berdiferensiasi, serta pengembangan potensi peserta didik sesuai minat dan bakatnya.¹²

2. Integrasi Budaya Madrasah

Integrasi budaya madrasah merupakan proses penggabungan nilai, norma, kebiasaan, tradisi, dan aktivitas khas madrasah ke dalam pelaksanaan pembelajaran maupun aktivitas pendidikan sehari-hari. Budaya tersebut dapat berupa budaya religius, disiplin, literasi, keteladanan, serta pembiasaan perilaku positif yang diterapkan secara konsisten dalam lingkungan madrasah.¹³

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menimbulkan semangat, arah, serta keberlanjutan perilaku belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Motivasi

¹² Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018).

¹³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2017).

belajar dapat terlihat dari ketekunan, minat, antusiasme, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁴

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang sedang menempuh proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan dengan tujuan memperoleh pengalaman belajar, pengetahuan, keterampilan, serta pengembangan potensi diri secara optimal.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk menunjukkan keaslian penelitian serta menemukan posisi penelitian yang akan dilakukan. Selain itu penelitian terdahulu juga digunakan untuk mengetahui persamaan, perbedaan, serta novelty penelitian.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Melisa Vania Suzetasari, Dian Hidayati, dan Retno Himma Zakiyah (2023) dengan judul "Manajemen Pendidikan Program P5 dalam Kurikulum Merdeka Belajar" menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program P5 dalam Kurikulum Merdeka mampu mengembangkan kompetensi peserta didik melalui tema-tema pembelajaran yang kontekstual. Selain itu implementasi program P5 dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur.¹⁵

¹⁴ Neni Elvira Z., Neviyarni, Herman Nirwana, "Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2021.

¹⁵ Melisa Vania Suzetasari, Dian Hidayati, Retno Himma Zakiyah, "Manajemen Pendidikan Program P5 dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Basicedu*, Vol.7 No.5, 2023.

Persamaan, penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas implementasi Kurikulum Merdeka dari aspek pengelolaan pendidikan.

Perbedaan, terletak pada fokus penelitian. Penelitian Melisa dkk. membahas manajemen program P5, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen Kurikulum Merdeka melalui integrasi budaya madrasah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tri Sulistiyaningrum dan Moh. Fathurrahman (2023) dengan judul "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang" menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan P5 mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dan membentuk karakter sesuai nilai Pancasila.¹⁶

Persamaan, yaitu sama-sama membahas implementasi Kurikulum Merdeka.

Perbedaannya, penelitian tersebut lebih berfokus pada implementasi P5, sedangkan penelitian ini mengkaji pengelolaan Kurikulum Merdeka melalui budaya madrasah.

Ketiga, penelitian oleh Neni Elvira Z., Neviyarni, dan Herman Nirwana (2021) berjudul "Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran" menggunakan metode studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

¹⁶ Tri Sulistiyaningrum dan Moh. Fathurrahman, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Profesi Keguruan*, Vol.9 No.2, 2023.

motivasi belajar dipengaruhi faktor internal dan eksternal yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.¹⁷

Persamaan, yaitu sama-sama membahas motivasi belajar peserta didik.

Perbedaannya, penelitian tersebut hanya mengkaji motivasi belajar secara umum, sedangkan penelitian ini meneliti motivasi belajar yang dikaitkan dengan manajemen Kurikulum Merdeka melalui integrasi budaya madrasah.

Keempat, penelitian oleh Asmaun Sahlan mengenai budaya religius sekolah menjelaskan bahwa budaya sekolah yang dibangun secara konsisten mampu membentuk karakter dan perilaku positif peserta didik.¹⁸

Persamaan, membahas budaya sekolah atau budaya madrasah.

Perbedaan, penelitian ini mengintegrasikan budaya madrasah dengan pengelolaan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar.

Kelima, penelitian oleh Restu Rahayu dkk. (2022) berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak" menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang pembelajaran yang lebih fleksibel serta mampu meningkatkan kreativitas dan kemandirian peserta didik.¹⁹

Persamaan, membahas Kurikulum Merdeka.

Perbedaan, penelitian tersebut lebih fokus pada implementasi sekolah penggerak sedangkan penelitian ini secara khusus menelaah integrasi budaya madrasah pada pengelolaan Kurikulum Merdeka.

¹⁷ Neni Elvira Z., Neviyarni, Herman Nirwana, "Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," 2021.

¹⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2017).

¹⁹ Restu Rahayu dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu*, Vol.6 No.4, 2022.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai manajemen Kurikulum Merdeka melalui integrasi budaya madrasah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTsN 3 Kota Kediri masih belum banyak dilakukan. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka, program P5, maupun motivasi belajar secara parsial. Sementara penelitian ini berfokus pada proses manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi melalui integrasi budaya madrasah sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut menjadi nilai kebaruan (novelty) penelitian ini.